

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan suatu teknik rasio keuangan seperti profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, karena investor menganggap bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor.

Peningkatan kinerja keuangan merupakan salah satu tujuan yang seharusnya dicapai untuk menarik *stakeholders* dalam rangka menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan dalam hal ini perbankan syariah. Namun pengelolaan yang kurang sesuai dapat mengakibatkan penurunan tingkat kesehatan bank syariah. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan para investor terhadap return yang mereka peroleh dari investasi yang dilakukan. Bahkan para investor akan enggan untuk berinvestasi karena pengelolaan manajemen yang buruk.

Konsep *corporate governance* muncul berdasarkan *Agency theory* adalah setiap individu bertindak atas kepentingan mereka masing-masing

(Anggraeni, 2011). Kepentingan yang dimaksud adalah kepentingan pemilik saham (*principal*) dan kepentingan manajer (*agent*). Adanya kepentingan antara *principal* dan *agent* maka menimbulkan konflik kepentingan (Rahmah dan Simbiring, 2014).

Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, dan pihak agen terkadang memberikan informasi mengenai perusahaan yang tidak sesuai dengan yang ada di perusahaan atau informasi yang sebenarnya sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) dan timbul sebuah konflik. *Good Corporate Governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor.

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu pendukung strategi yang ada dalam dunia perbankan syariah yaitu untuk menciptakan sebuah industri perbankan syariah yang kuat. Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* khusus bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2010. Peraturan tersebut dikeluarkan agar prinsip *Good Corporate Governance* yang dilaksanakan sesuai dengan pengelolaan perbankan syariah yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah. Sedangkan *Good Corporate Governace* pada bank syariah berawal dari dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang menekankan perlunya

penerapan *Good Corporate Governance* pada perbankan, yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. PBI ini juga berlaku bagi bank syariah yang artinya perbankan syariah juga diwajibkan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dalam pengoperasian kegiatannya..

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang sejauh ini sudah diterapkan dalam ajaran islam terdiri dari keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) tersebut telah terkandung dalam nilai-nilai syariah yang secara intens terdiri dari *Adaalatun* (keadilan), *tawazun* (keseimbangan), *mas'uliyah* (akuntabilitas), *akhlaq* (moral), *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (pemenuhan kepercayaan), *fathanah* (kecerdasan), *tabligh* (transparansi, keterbukaan), *hurriyah* (independensi dan kebebasan yang bertanggungjawab), *ihsan* (profesional), *wasathan* (kewajaran), *ghirah* (militansi syari'ah), *idarah* (pengelolaan), *khilafah* (kepemimpinan), *aqidah* (keimanan), *ijabiyah* (berfikir positif), *raqabah* (pengawasan), *qira'ah* dan *ishlah* (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan).

Terdapat beberapa Penelitian terlebih dahulu mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada bank umum syari'ah. Penelitian yang dilakukan oleh Angrum pratiwi (2016) mengenai pengaruh penerapan kualitas *good corporate governanc* terhadap kinerja keuangan pada bank umum syari'ah menunjukkan bahwa kualitas penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non*

Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasioanl dan Pendapatan Operasional (BOPO), berpengaruh negatif terhadap *Retur On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* serta tidak berpengaruh signifikan terhadap (NIM dan FDR). Penelitian lainnya dilakukan oleh M. yayang tirta k (2010) mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syari'ah hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dian prasinta (2012) mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan skor GCPI tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* namum berpengaruh positif terhadap *Return On Equity (ROE)*. Adapun penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Arry eksandy (2018) mengenai pengaruh *good corporate governance (gcg)* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syari'ah Indonesia yang hasilnya menunjukkan bahwa dari beberapa variabel (dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syari'ah, dan komite audit dalam *good corporate governance*) hanya variabel dewan direksi yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syari'ah.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian diatas betapa pentingnya penerapan *good corporate governance* terhadap perusahaan dan mendukung beberapa tujuan pencapaian kinerja keuangan serta dalam pengambilan keputusan untuk memberikan keuntungan kepada berbagai pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder* dan *shareholder*) secara menyeluruh. Maka berdasarkan latar

belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)”*** dengan menggunakan alat ukur *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap risiko pembiayaan *Non Performing Financing (Npf)*?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* ?

C. Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.
2. Dalam penelitian ini pengukuran *Good Corporate Governenace* dilakukan dengan menggunakan nilai komposit *self assessment* yang mengacu pada surat edaran BI No.12/13/DPbS Tahun 2010 .

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap risiko pembiayaan *Non Performing Financing (NPF)*

2. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*
3. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dapat mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap risiko pembiayaan *Non Performing (NPF)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dalam kinerja keuangan.
2. Bagi pihak perusahaan dapat menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai sarana pengambilan keputusan dan sebuah pencapaian tujuan perusahaan terhadap kinerja keuangan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi tentang teori – teori yang menyangkut dengan penelitian yang dilakukan, serta berisi tentang penelitian terlebih dahulu yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai penjelasan tentang langkah-langkah sistematis cara akan melakukan penelitian, pokok-pokok bahasan dalam metode penelitian mencakup: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil analisis data dan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran, dan keterbatasan.